

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penelitian

Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan, dimana investor akan menjadikan indikator nilai perusahaan untuk pengelolaan keuangan perusahaan. Investor adalah salah satu pengguna laporan keuangan yang mempunyai kepentingan terhadap informasi keuangan terkait dengan nilai perusahaan mengenai keputusan yang diambil menyangkut apakah investasi dilanjutkan atau tidak. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan pemegang saham perusahaan. Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang (Munawaroh, 2014).

Untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi diperlukan sinergi dan hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat, investor, dan karyawan tentunya. Sinergi dan hubungan timbal balik akan terjadi jika para *stakeholder* dengan memiliki persepsi positif mengenai perusahaan. Persepsi positif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya yaitu dengan diungkapkannya informasi dari perusahaan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial memainkan peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan aktivitasnya memiliki dampak sosial. Kini konsep CSR tidak hanya berkembang dalam ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang

dalam ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah dan diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami (Jannah dan Asrori, 2016) Lembaga keuangan syariah sebagai sebuah entitas bisnis yang mempraktekkan prinsip-prinsip Islam dalam keseluruhan aktivitasnya sudah sering bersinggungan dengan persoalan tanggung jawab sosial. Bahkan salah satu misi penting dari Islam yang kemudian mempengaruhi lembaga keuangan syariah adalah kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan. Sejalan dengan meningkatnya pelaksanaan CSR dalam konteks islam, maka semakin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah (*Islamic Social Reporting*) (Fitria dan Hartanti, 2010). Penelitian yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan sudah pernah dilakukan oleh Ibrahim dan Mutohar (2019) yang menemukan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian oleh Ratri, Dewi (2017), Setiawan dkk (2018) dimana ISR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja Lingkungan, Kinerja lingkungan menurut Suratno dkk, (2006) dalam Tito dkk, (2012) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Permasalahan lingkungan menjadi isu yang sering diperbincangkan oleh pemerintah, investor maupun konsumen. Pada dunia bisnis terjadi pula peningkatan dalam hal pengelolaan serta pelestarian lingkungan. Penyebab dari

hal tersebut yaitu meningkatnya tekanan lingkungan. Seperti misalnya, perusahaan harus mencari sesuatu yang baru dalam hal menghemat biaya serta meminimalkan pengaruh limbah pabriknya terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

Beberapa kasus mengenai kinerja lingkungan yang terjadi di Desa Tegal Luar, bahwa warga mengeluhkan bau limbah pabrik yang dihasilkan di Kawasan Industri Sapan (detik.com). Hal tersebut diperparah dengan adanya empat belas perusahaan yang tidak memiliki Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) sehingga melanggar dan membuang limbah industri ke aliran sungai. Kasus berikutnya terjadi di pabrik-pabrik wilayah sungai Citarum, yang mana ada 377 perusahaan membuang limbahnya ke sungai dengan seenaknya. Messwati dalam kompas.com (2012) menyebutkan bahwa 70% perusahaan tambang yang ada di Indonesia merusak lingkungan hidup. Perusahaan tambang General Sumber Mining Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Aneka Tambang yang beroperasi di Morowali, Sulawesi Tengah selama sembilan bulan telah banyak merusak lingkungan sekitarnya, contohnya nelayan tidak dapat melaut karena rusaknya keranda, infrastruktur jalan dan jembatan rusak tanpa diperbaiki (KPRI, 2011). Daerah Bulukamba, Sulawesi Selatan juga mengalami kerusakan lingkungan akibat 3 perusahaan tambang, yakni CV Askarindo, CV Cahaya Seppang, dan PT Harfiah Graha Mandiri(2016).

Kasus-kasus pencemaran lingkungan dari waktu ke waktu yang menjadikan pemerintah menerbitkan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 23 ayat 1, yang mana

perusahaan yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup, perubahan bentuk lahan, eksploitasi SDA, penerapan teknologi yang diperkirakan dapat membahayakan lingkungan wajib dilengkapi oleh Analisis mengenai Dampak dan Lingkungan Hidup (Indonesia, 2009). Persepsi masyarakat terhadap kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut penelitian Tjahyono (2013), Lingga dan Suaryana (2017), Arieftiara dan venusila (2015) kinerja lingkungan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Ratri dan Dewi (2017), Maryanti dan Fitri (2017), Tcahyono (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan sebagai penilaian prestasi dalam sebuah perusahaan karena *stakeholders* melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta bagaimana perusahaan dalam mampu memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya yang merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya keuangan disebutkan kinerja keuangan. Menurut penelitian Ratri dan Dewi, (2017), Maryanti dan Fitri, (2017), Tcahyono, (2013) kinerja keuangan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Hermawan dan Maf'ulah, (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten, hal tersebut memotivasi untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini menggunakan model penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh ISR, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. penelitian ini terutama mengacu pada penelitian Setiawan dkk (2018) dengan menambahkan variabel kinerja lingkungan yang diacu dari Ratri dan Dewi (2017).

1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Noerirawan, 2012). Penelitian tentang Nilai perusahaan sudah pernah dilakukan sebelum-sebelumnya, seperti nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh ISR (Setiawan dkk, 2018), Kinerja lingkungan (Tjahyono 2013, Lingga dan Suaryana 2017, Ariefiara dan Venusila 2015), kinerja keuangan (Ratri dan Dewi 2017, Maryanti dan Fitri 2017, Tcahyono 2013). hubungan antara ISR, kinerja keuangan dengan nilai perusahaan (Setiawan dkk, 2018).

Dari uraian latar belakang yang diungkapkan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ISR terhadap Nilai Perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan?

3. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh interaksi ISR dengan Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh interaksi ISR, Kinerja Lingkungan, dengan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ISR terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ISR terhadap Nilai Perusahaan dengan moderasi Kinerja Keuangan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan moderasi Kinerja Keuangan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Akademisi

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh ISR, kinerja lingkungan, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, serta diharapkan penelitian ini mampu melengkapi

penelitian-penelitian terdahulu dengan jumlah variabel yang berbeda dan semoga bisa digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang selanjutnya.

1.4.2 Manfaat bagi Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh perusahaan dalam peningkatan nilai perusahaan dengan mengelola ISR, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan